

# OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MEMANFAATKAN MOBILE ASSISTED LANGUAGE LEARNING DI PRODI TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS PAMULANG

Darmawati<sup>1</sup>, Sulasih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Program Studi Teknik Informatika  
Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek No.11, Serpong, Tangerang Selatan*

*Email dosen01932@unpam.ac.id*

## ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas mempunyai peranan yang sangat penting bagi keberhasilan peserta didik. Hanya melalui kegiatan pembelajaran yang efektif, keberhasilan peserta didik akan dapat dicapai. Kemajuan teknologi dewasa ini telah banyak memberikan kontribusi dalam berbagai hal termasuk dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran dalam bahasa Inggris. Tujuan dari tulisan ini adalah 1). Menemukan akar permasalahan serta solusi dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris di prodi Teknik Informatika Universitas Pamulang. 2). Mencari solusi atas permasalahan pembelajaran bahasa Inggris di prodi Teknik Informatika Universitas Pamulang. 3). Mengetahui kreatifitas dosen bahasa Inggris dalam mengembangkan materi. Salah satu hal yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris diantaranya adalah dengan menggunakan MALL atau Mobile Assisted Language Learning. Dengan menggunakan MALL sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam belajar bahasa Inggris. Penelitian ini didukung oleh data kualitatif melalui wawancara mendalam dari beberapa informan, dan kajian literatur.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Mobile Assisted Language Learning, Optimalisasi .

## ABSTRACT

*Learning activities in the classroom have a very important role for the success of learning goals. Through effective learning activities, student success will be achieved. Today's technological advances have contributed a lot in various ways, including in order to increase the effectiveness of learning in English. The purpose of this paper is 1). Finding the root of the problem and solutions in order to optimize English learning in the Informatics Engineering study program at Pamulang University. 2). Looking for a solution to the problem of learning English in the Informatics Engineering study program at Pamulang University. 3). Knowing the creativity of English lecturers in developing the material. One of the things that can be used in learning English is to use MALL or Mobile Assisted Language Learning. By using MALL as a medium in teaching and learning activities, it is expected to make it easier for students to learn English. This research is supported by qualitative data through in-depth interviews from several informants, and literature review.*

*Keywords: English, Mobile Assisted Language Learning, Optimization*

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Mahasiswa Teknik Informatika harus mampu menguasai bahasa Inggris, selain merupakan mata kuliah wajib, bahasa Inggris juga merupakan tuntutan dunia kerja. Matakuliah bahasa Inggris menjadi momok bagi mahasiswa, karena mereka sudah mempelajarinya bertahun-tahun namun kebanyakan mereka tidak bisa menguasai bahasa Inggris.

Di Prodi Teknik Informatika mereka belajar selama 4 semester, waktu yang cukup untuk menguasai bahasa asing jika didukung oleh metode yang tepat serta didukung oleh teknologi. Hasil test TOEFL menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Teknik Informatika masih di tahap dasar. Matakuliah bahasa Inggris belum menjadi favorit bahkan dianggap sebagai beban oleh mahasiswa, mahasiswa mengambil matakuliah hanya sekedar menyelesaikan kewajiban kredit semester. Mindset mahasiswa tersebut harus dirubah dengan memberikan pemahaman bahwa bahasa Inggris itu bisa dikuasai baik secara tertulis maupun lisan. tentu upaya tersebut harus didukung dengan metode pembelajaran dan penunjang pembelajarannya.

Untuk mencapai target pembelajaran perlu evaluasi secara terus menerus sehingga hambatan dalam pembelajaran dapat diperbaiki. Optimalisasi pembelajaran bahasa Inggris di Prodi Teknik Informatika harus dilakukan agar setelah menyelesaikan bahasa Inggris 4, mahasiswa dapat mencapai target pembelajaran yaitu penguasaan bahasa Inggris *spoken* and *written*. Target *written* nantinya dapat dibuktikan dengan lulus TOEFL test dan kemampuan *spoken* dapat dinilai dari kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam mengungkapkan pemikiran dan ide-ide mereka. Selama dua semester ini, rekap hasil tes TOEFL masih rendah. walaupun nilainya dinyatakan lulus namun masih berada pada level beginner.

Dalam mengembangkan metode pembelajaran bahasa muncul metode yang disebut *Mobile Assisted Language learning* (MALL), metode ini diciptakan untuk

memberikan kesempatan kepada pembelajar bahasa untuk bisa menguasai bahasa asing dengan menggunakan perangkat teknologi. Dengan *Mobile Assisted Language Learning* pembelajar dapat mempelajari bahasa asing dimanapun mereka berada tanpa dibatasi oleh waktu dan ruang.

Menurut (Park, Nam & Chu dalam Brown 2014) *Mobile assisted language learning* (MALL) adalah semua jenis pembelajaran yang menggunakan alat yang di pegang atau di bawa-bawa untuk tujuan belajar bahasa. *Mobile assisted language learning* dapat mendukung dalam menerapkan cara belajar di dalam pembelajaran bahasa secara komunikatif. Hal ini dapat dilihat bahwa semua orang menggunakan alat komunikasi mobile seperti hand phone. Jika dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris yang menjadi masalah adalah keterbatasan waktu, rendahnya motivasi mahasiswa, kemampuan bahasa Inggris yang bervariasi dari setiap mahasiswa. Maka sangat mungkin *mobile assisted language learning* bisa sebagai alat pendukung untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris di Prodi Teknik Informatika.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Inggris di Prodi Teknik Informatika belum optimal.
2. Terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga hasil pembelajaran belum optimal.
3. Teknologi mobile dapat dimanfaatkan untuk membantu mencapai target pembelajaran.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah .

1. Mengapa pembelajaran bahasa Inggris di Prodi Teknik Informatika belum optimal?

2. Bagaimana dosen mengatasi kendala yang terjadi pada pembelajaran bahasa Inggris di Prodi TI agar optimal?
3. Bagaimana memanfaatkan Mobile Assisted Language Learning untuk membantu mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris di Prodi TI?

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Pengertian Optimalisasi pembelajaran

Pengertian optimalisasi menurut (Ali, 2014) adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien". Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi (Ali, 2014) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam pewujudannya secara efektif dan efisien.

Pengertian optimalisasi menurut kamus besar bahasa Indonesia optimalisasi merupakan proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan lebih baik, lebih tinggi dan paling menguntungkan.

pembelajaran menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut (Gagne dalam Anni et al 2011) pembelajaran adalah suatu proses yang bersifat individual yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Sedangkan (Sanjaya 2011) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat

dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses.

Keberhasilan dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Proses pembelajaran adalah sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan berinterelasi. Adapun komponen tersebut adalah: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran dapat dianggap berhasil jika tujuan instruksional tertentu dapat dicapai. Jadi untuk membuat pembelajaran optimal dibutuhkan usaha secara terus-menerus untuk meningkatkan kegiatan atau program yang berjalan. Optimalisasi dalam pembelajaran adalah tindakan atau aksi yang membuat pembelajaran maksimal.

### 2.2 Mobile Assisted Language Learning

Teknologi komputer atau telepon sudah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan modern. Semua lini kehidupan modern zaman sekarang telah tersambung ke teknologi mobile. Hampir semua orang sudah memiliki alat komunikasi mobile. Salah satu keuntungan teknologi mobile adalah dapat digunakan sebagai media pembelajaran. (Sydoreka et al 2019) berpendapat bahwa *Portable locative media such as smartphones have opened up new possibilities for interfacing embodied and virtual experience*.

Dengan teknologi smartphone telah membuka kesempatan untuk belajar secara virtual. Menurut Korkmaz dalam (Darmawati et al 2020) "*Mobile Assisted Language Learning* adalah penggunaan perangkat pribadi dan portabel yang memungkinkan cara belajar baru, menekankan kontinuitas atau spontanitas akses dan interaksi di berbagai konteks penggunaan". lebih lanjut menurut Darmawati et al Mobile Assisted Language Learning (MALL) adalah penerapan pembelajaran bahasa melalui seperangkat teknologi bergerak seperti

ponsel yang dapat membantu siswa memperoleh bahasa asing secara efektif. Lebih lanjut (Kolb dalam Darmawati 2018) menyatakan bahwa ponsel adalah mainan yang dapat dikonversi menjadi alat dalam pembelajaran.

MALL melibatkan penggunaan perangkat seluler untuk tujuan meningkatkan pembelajaran bahasa dalam berbicara. Membaca, menulis dan mendengarkan. Ini dapat didefinisikan sebagai ketentuan pendidikan apapun yang secara dominan menggunakan perangkat genggam atau palmtop untuk tujuan belajar bahasa. (Park, Nam, & Chu in Brown 2014) *MALL can nurture communicative language learning environment by offering true, contextual learning opportunity. Growing evidence shows the individual can be best learn a second language when it is placed in a real context and when they are authentic opportunities when they are using the language.* dapat dikatakan bahwa MALL dapat memelihara lingkungan belajar bahasa yang komunikatif dengan menawarkan kesempatan belajar secara kontekstual.

Bukti yang berkembang menunjukkan bahwa individu dapat belajar bahasa kedua dengan baik ketika ditempatkan dalam konteks nyata dan ketika itu merupakan peluang otentik ketika mereka menggunakan bahasa tersebut. (Black, Blasing, Neville dalam Brown 2014). Proses kognitif secara umum dan pemerolehan bahasa diterapkan secara publik, dikonfigurasi secara sosio-interaksi, dan secara kontekstual (Mondada & Doehler in Brown 2014). Sebagaimana Barrs dalam Qi et al 2016. Berpendapat bahwa *with new technologies such as social communication apps, instructors and learners can communicate in flexible ways such as through text, voice, image, and video.*

MALL hanya sebagai alat bantu belajar bahasa sehingga pembelajaran di kelas tetap berlangsung seperti biasa. Perlu diperjelas kepada mahasiswa bahwa materi pembelajaran yang diberikan melalui aplikasi merupakan penguat atau penunjang pembelajaran di kelas sehingga target menguasai bahasa Inggris bisa tercapai. Dengan pemanfaatan *Mobile Assisted Language Learning* sebagai alat pendukung pembelajaran bahasa Inggris di Prodi Teknik Informatika diharapkan semua lulusan Teknik

Informatika dapat menguasai bahasa Inggris tertulis dan lisan.

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam rangka membuat metodologi penelitian kualitatif ini lebih bermanfaat. Maka metode penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian dan mengumpulkan data. Cotty (2011) mengungkapkan bahwa metodologi adalah rencana tindakan yang mendukung penggunaan metode tertentu sehingga dapat menghubungkan antara pilihan dan hasil penelitian yang diharapkan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian merupakan strategi peneliti untuk memastikan bahwa tujuan penelitian selaras dengan metode penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang sudah diselaraskan dengan landasan teori serta tujuan penelitian.

Stake dalam Brown (2014) mengungkapkan bahwa penelitian studi kasus adalah metodologi penelitian yang merupakan penelitian yang dapat dilakukan pada penelitian naturalistik, holistik, etnographi, fenomenologis metode biographi, yang fokus pada bagaimana peneliti kualitatif menekankan nuansa, urutan kejadian dalam konteks, dan keutuhan individu. Studi kasus menjawab pertanyaan "bagaimana dan mengapa" sangat penting untuk mengetahui kasus yang sedang diteliti.

Dalam studi kasus ini, peneliti melakukan wawancara dengan dosen pengampu bahasa Inggris di Prodi Teknik Informatika untuk mengumpulkan data. Serta menyebarkan kuesioner.

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengembangkan usulan pertanyaan penelitian, peneliti menggunakan tiga jenis metode pengumpulan data yaitu interview, analisa dokumen dan melakukan pengamatan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab pertanyaan pertama peneliti melakukan wawancara dengan pengampu mata kuliah bahasa Inggris di Prodi Teknik Informatika. Ada 8 dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris. Serta peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa, peneliti melibatkan 25 mahasiswa dalam penelitian ini. Karena

banyaknya kesamaan pendapat maka peneliti merangkum hasil wawancara sebagai berikut:

#### **4.1 Hasil wawancara dengan dosen**

Jawaban dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris melalui sesi wawancara semi struktur adalah: Pertanyaan mengenai mahasiswa menyukai matakuliah bahasa Inggris jawaban mengampu hampir sama yaitu tidak semua mahasiswa menyukai bahasa Inggris karena menurut mahasiswa bahasa Inggris itu sulit untuk dipahami karena terlalu banyak aturan bahasanya.

Mengenai pertanyaan tentang materi ajar bisa atau tidak dipahami oleh mahasiswa jawaban dosen pengampu rata-rata mengatakan pada saat diterangkan ada beberapa mahasiswa yang bisa memahaminya, namun ketika dilakukan review pada pertemuan berikutnya mereka sudah lupa lagi.

Untuk pertanyaan ke tiga tentang metode yang digunakan, hampir semua dosen menjawab sama yaitu metode ceramah kemudian memberikan latihan yang terdapat dalam buku modul, di setiap kelas. Sementara untuk pembahasan yang berbeda dan modul yang berbeda tentu menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan.

Untuk pertanyaan mengenai Rencana Pembelajaran Pertemuan, rata-rata dosen menjawab sama, yaitu semua RPP sama diberlakukan di setiap kelas, namun pada saat pelaksanaan, metode penyampaian disesuaikan dengan karakter masing – masing kelas, kelas yang kemampuannya sudah bagus akan berbeda dalam menyajikan materi pembahasan dengan kelas yang berkemampuan lebih rendah.

Untuk jawaban pertanyaan tentang jika dalam pertemuan mahasiswa sulit memahami materi. Tindakan apa yang dilakukan dosen pengampu, jawaban pada pertanyaan tersebut pada umumnya dosen pengampu memberikan jawaban: terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada mahasiswa lalu menyarankan untuk mencari buku referensi atau web referensi untuk latihan.

Untuk pertanyaan tentang tantangan bagi dosen dalam membantu mahasiswa memahami materi di setiap pertemuan, dan jawaban dosen adalah tingkat kemampuan

mahasiswa yang sangat berbeda ada yang sudah bagus bahasa Inggrisnya namun tidak sedikit yang mempunyai kemampuan bahasa Inggris yang masih sangat dasar. Tantangan lain adalah terbatasnya waktu dalam setiap pertemuan, jadwal mengajar setiap kelas hanya 100 menit perminggu sementara materi sangat banyak dengan tingkat kesulitan rata di atas kemampuan mahasiswa, hal ini menjadi tantangan besar untuk membuat mereka dapat memahami.

#### **4.2 Hasil wawancara dengan mahasiswa**

Pertanyaan mengenai apakah mahasiswa menyukai bahasa Inggris dari 25 mahasiswa yang diwawancarai 12 diantaranya tidak suka dengan alasan bahasa Inggris sulit dimengerti terlalu banyak aturan tatabahasanya. Sementara 13 mahasiswa mengatakan suka, tetapi belum bisa mengerti, ingin meningkatkan kemampuan berbahasa namun di kampus hanya belajar teori bahasa.

Saat menjawab pertanyaan tentang kemampuan mereka memahami materi di setiap pertemuan, jawaban mereka beragam ada materi yang mudah dimengerti ada juga yang tidak bisa sama-sekali. Selain itu menurut mahasiswa mereka bisa mengerti teori bahasanya namun tidak mampu menggunakan kaidah bahasa tersebut saat berkomunikasi. Pada kesimpulan jawaban atas pertanyaan tersebut adalah tidak semua materi kuliah di setiap pertemuan bisa mereka pahami.

Untuk pertanyaan metode pengajaran di kelas apakah statis atau bervariasi. Kebanyakan menjawab statis, sama saja yaitu menerangkan, memberi contoh dan memberi latihan dan terakhir adalah membuat tugas. Pertanyaan mengenai penyampaian materi sistematis atau tidak, semua mahasiswa sepakat menjawab bahwa materi diajarkan secara sistematis dan runtut sesuai dengan materi yang ada di modul.

Pertanyaan mengenai tindakan apa yang dilakukan jika tidak memahami materi pembelajaran, pada umumnya mahasiswa menjawab mereka bertanya kepada dosen pengampu, namun jika belum juga paham mereka memilih diam karena takut diberi tugas tambahan. Ada yang menjawab paham atau tidak lebih baik diam saja.

Sedangkan jawaban mahasiswa atas pertanyaan apa tantangan utama dalam menguasai bahasa Inggris secara lisan dan tulisan adalah: untuk menguasai bahasa Inggris secara tertulis, harus mengambil kursus karena di kampus hanya belajar grammar. Untuk bisa menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan, mahasiswa menjawab bahwa mereka tidak punya teman yang bisa membantu menggunakan bahasa Inggris. Kosakata tidak banyak dikuasai sehingga menurut mahasiswa sulit untuk mengetahui bahasa Inggris secara tertulis dan bertutur.

Untuk analisa jawaban tentang "Apakah materi pengajaran menarik?" menurutnya, semua materi menarik tetapi kemampuan untuk memahami materi pengajaran yang sering menyebabkan materinya kelihatan tidak menarik. Semua dosen mengatakan bahwa materi cukup menarik. Perlu diketahui bahwa di Prodi Teknik Informatika ada empat matakuliah bahasa Inggris. Bahasa Inggris 1 dan 2, materinya membahas persiapan test TOEFL (Test of English as Foreign Language) sementara bahasa Inggris 3 & 4 materinya berhubungan dengan jurusan yaitu ESP (English as Specific Purposes). Untuk pertanyaan "Apakah ada hambatan yang berhubungan dengan waktu penyampaian materi?" mereka sepakat bahwa bahasa Inggris hanya 2 sks sementara materi pembahasan sangat luas.

Untuk pertanyaan "Apakah mahasiswa mengerjakan semua latihan yang ada pada modul?" sebagian dosen mengatakan tidak semua latihan dalam modul bisa diselesaikan dengan tuntas pada saat pembelajaran karena keterbatasan waktu. Sementara dosen yang lain berpendapat bahwa semua latihan dalam modul dikerjakan dengan tuntas karena sudah menggunakan kuis online. Latihan dengan bantuan mobile phone benar-benar dapat membantu menuntaskan target di setiap pertemuan.

Jawaban yang diberikan oleh mahasiswa mengenai pertanyaan "Apakah mata kuliah bahasa Inggris mudah dipahami?" jawaban ada tiga versi yaitu: beberapa mahasiswa mengatakan sulit, ada yang mengatakan cukup mudah, ada yang berpendapat bahwa sedang-sedang saja

tidak mudah dan ada juga yang mengatakan tidak sulit.

Untuk jawaban dari pertanyaan "Apakah materi pembelajaran menarik?" Semua sepakat bahwa tidak semua menarik, rata-rata materi yang dibahas membosankan. Untuk jawaban mahasiswa dari "Apakah materi ajar berhubungan dengan jurusan yang di ambil?" hanya bahasa Inggris 3 yang membahas tentang teknologi computer. Untuk pertanyaan "Apakah merasa termotivasi untuk menguasai bahasa Inggris?" Ada yang merasa termotivasi karena sadar mereka harus bisa berbahasa Inggris namun banyak juga yang merasa tidak termotivasi karena sulit memahami.

Ketika ditanya "Apakah bisa memahami penjelasan materi ajar dari dosen pengampu?" mereka menjawab bisa akan tetapi cepat lupa. Pertanyaan "Apakah selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen? dijawab oleh mereka, semua tugas-tugas sudah dalam bentuk quiz dan bisa dengan mudah di kerjakan. Menurut mahasiswa hambatan utama dalam memahami bahasa Inggris adalah karena mereka tidak mempraktekannya setiap hari, sehingga apa yang dipelajari di kelas dengan mudah cepat lupa.

Analisis pertanyaan ke tiga "Bagaimana pemanfaatan Mobile Assisted Language Learning dalam membantu mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris di Prodi TI?"

1. Hasil yang didapat dari Dosen Pengampu

Pertanyaan "Apakah anda menggunakan perangkat teknologi internet untuk mengajar?" " Pada umumnya dosen pengampu menjawab menggunakan internet saat mengajar daring. Pada saat pertemuan tatap muka, dosen pengampu hanya membahas yang ada di modul. Jika ada materi tambahan dari website tertentu hanya sebagai referensi. Peneliti sendiri dan beberapa dosen mempunyai jawaban yang berbeda karena pada penelitian sebelumnya membuat materi tambahan untuk modul 1, 2 dan 4. Yang bisa diakses oleh mahasiswa. Kapan saja. Materi tambahan tersebut tidak hanya berisi latihan mengerjakan latihan

untuk persiapan test TOEFL namun juga berisi rangkuman latihan dari modul 1.2 dan modul 4.

Pertanyaan “Apakah anda menggunakan aplikasi tertentu untuk menyampaikan materi kuliah? Mengapa?” Hampir semua dosen yang mengataan tidak menggunakan aplikasi khusus untuk menyampaikan materi kuliah. Karena menurut dosen penjelasan tentang materi kuliah lebih sederhana jika dijelaskan di kelas, tetapi untuk membuat mahasiswa mempunyai wawasan yang lebih luas maka perlu diberikan aplikasi atau web yang dapat membantu mereka paham bahasa Inggris.

Pertanyaan “Apakah pernah memberi tugas kepada mahasiswa melalui aplikasi di hp secara online?” Jawaban dalam pertanyaan ini berbeda ada empat dosen yang menjawab bahwa mereka memberikan tugas yang terdapat pada materi tambahan prodi teknik informatika. Ada juga yang belum mengetahui bahwa ada materi tambahan yang tersedia pada internet.

Pertanyaan “Apakah pemberian tugas atau pembelajaran efektif dengan bantuan mobile device.?” Bagi dosen pengampu pembelajaran efektif dengan adanya bantuan mobile device. Karena di kelas bisa lebih banyak latihan berbicara dan untuk latihan mandiri yang ada di setiap pertemuan di modul bahasa Inggris 1 dan bahasa Inggris 2 bisa di kerjakan kapan saja serta mengerjakannya pun juga mudah karena latihan sudah dalam bentuk kuis. Bagi dosen yang belum menggunakan bantuan pembelajaran melalui mobile device, belum bisa memberikan keterangan karena belum pernah mencobanya.

2. Hasil yang di dapat dari Mahasiswa

Apakah pernah belajar dengan menggunakan perangkat mobile? Mahasiswa yang menjadi objek penelitian sudah menerapkan pembelajaran dengan bantuan mobile service.

Pertanyaan Apakah dosen pengampu bahasa Inggris pernah memberikan perangkat teknologi mobile seperti melalui aplikasi di telpon genggam atau laptop? Semua mahasiswa menjawab pernah karena latihan yang ada di dalam modul harus

dikerjakan di blog yang diberikan oleh dosen pengampu bahasa Inggris. Dosen membagikan link pada setiap pertemuan dan wajib dikerjakan untuk nilai tugas.

Apakah pernah mengerjakan tugas bahasa Inggris menggunakan aplikasi? Kalau iya apa nama aplikasinya. Semua tugas yang di modul bahasa Inggris 1 dan 2 harus dikerjakan dari blogspot. Yang diberikan oleh dosen.

Pertanyaan wawancara tentang “Apakah dengan mengerjakan tugas bahasa Inggris lebih efektif dengan menggunakan aplikasi mobile?” Semua mahasiswa sepakat bahwa dengan mengerjakan tugas melalui aplikasi sangat efektif. Mudah dikerjakan dan bisa dikerjakan kapanpun.

Pertanyaan tentang “Apa saran anda untuk membuat bahasa Inggris mudah untuk dikuasai? Saran mereka seharusnya ada aplikasi untuk speaking sehingga tidak hanya latihan untuk memahami tata bahasa tetapi juga bisa latihan berbicara.

### **Penggunaan Pemanfaatan MALL untuk optimalisasi pembelajaran bahasa Inggris.**

Berdasarkan hasil wawancara kepada dosen pengampu bahasa Inggris di Prodi Teknik Informatika yang sudah memanfaatkan Mobile Assisted Language Learning dapat membantu dalam memberikan penugasan kepada mahasiswa, dan mahasiswa juga tidak terbebani dalam mengerjakan tugas-tugas setiap pertemuan karena dapat diakses setiap saat. Dan pemanfaatan teknologi MALL ini juga dapat membantu dalam menjelaskan materi serta tidak perlu mengerjakan koreksi atas hasil kerja mahasiswa karena sudah diwakili oleh Quiz Maker. Dosen pengampu hanya perlu melihat hasil kerja mahasiswa dalam bentuk sertifikat.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Untuk masalah pembelajaran bahasa Inggris di Prodi Teknik Informatika yang belum optimal dosen pengampu dan mahasiswa mempunyai pendapat yang berbeda. Menurut dosen: dikarenakan kurangnya waktu pertemuan dan mahasiswa kurang berminat dengan mata kuliah bahasa Inggris serta jurang perbedaan kemampuan di dalam kelas sangat berbeda. Sementara

mnenurut mahasiwa bahwa kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga mengalami kesulitan dalam menguasai matakuliah bahasa Inggris baik tulisan maupun lisan.

Untuk mengatasi kendala yang terjadi pada pembelajaran bahasa Inggris di Prodi TI agar optimal, yaitu dengan memanfaatkan teknologi Mobile Assisted Language Learning dalam membantu mahaiswa mencapai target pembelajaran. Kerena sudah banyak contoh di internet. Banyak aplikasi yang dapat dipergunakan untuk belajar bahasa Inggris secara mandiri.

Mobile Assisted Language learning juga dapat membantu mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris di prodi TI disamping membuat modul digital serta latihan bahasa Inggris yang menggunakan aplikasi yang dapat membantu mahasiswa untuk mengerjakan tugas yang sekaligus membantu dosen dalam mengoreksi hasil latihan mahasiswa karena hasil latihan dapat langsung muncul nilainya.

## **5.2 Saran**

Peneltian ini harus berkelanjutan sehingga dapat memberikan kontribusi di Prodi Teknik Informatika. Penelitian tentang pemanfaatan MALL seharusnya dapat membantu mahasiswa dan dosen pengampu untuk mencapai target pembelajaran bersama.



## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Zahrani Anwer 2015, Smartphones Wandering at the MALL: a case study investigating the use of smartphone on English Oral Learning skill in a collaborative Mobile Assisted Language Learning (MALL). ProQuest
- [2] Bouzidi Amina, 2015, *Exploring the effectiveness of Mobile Assisted Lanuage Learning in Enhancing EFL students vocabulary acquisition at Biskara University*. Biskara University.
- [3] Bracke, K. 2013, *Apps for mobile language learning: A market research into English language learning apps*, master dissertation.
- [4] [Brown, Dorian B. 2014. \*Mobile Learning for Communicative language Teaching: as exploration of how higher education Language Instructors design communication MALL environments\*, Proquest.](#)
- [5] Chartrand, R. (2016). Advantages and Disadvantages of Using Mobile Devices in a University Language Classroom. Bulletin of the Institute of Foreign Language Education Kurume University 23, 23, 13. Retrieved from <http://hdl.handle.net/11316/445>
- [6] [Cotty M. 2011 \*The Foundation of Social Research: Meaning and perspective in the research process\*.](#)
- [7] Darmawati et al 2020 *Developing English Language Acquisition with Supplementary Material Through Mobile Assisted Language Learning fir infrmation Engineering Students of Pamulang University*. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan>
- [8] Darmawati 2018 Improving Speaking Skill Through Mobile Assisted Lanuage Learning (MALL) <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JTSl/article/view/1949>
- [9] Johnson, L. et al., 2011. The 2011 Horizon Report. Austin, Texas: The New Media Consortium.
- [10] Ila Amalia 2020: the Application of Mobile Assisted Language learning (MALL) in Teaching Pronociation <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijecr/article/view/15232>, retrieved 20/12/2021
- [11] Mark Aberdour, 2013, *Moole for Mobile Learning*, Packt Publishing Ltd.UK.
- [12] Qi Xu, Xiuqing Dong, Lin Jiang . 2016 EFL Learners' Perceptions of Mobile assisted Feed back on Oral Praduction : <https://onlinelibrary-wiley-com.ezproxy.ums.edu.my/doi/10.1002/tesq.335> diakses tgl 20/12 /2021
- [13] [Wagner Loera. Daniela 2016, \*Texting and Electronic Language Switching on English as a Second Language \(ESL\) students' Performance and Cognitive Load; Side Effect of Mobile Assisted Language Learning \(MALL\)\*. Proquest](#)
- Sydorenka Tetyana et al 2019: Mobile Augmented reality and Language Related Episod .<https://onlinelibrary-wiley-com.ezproxy.ums.edu.my/doi/10.1002/tesq.507> retrieved 20/12/2021